

Penyuluhan Kesehatan Membangun Keluarga Berkualitas dengan Program Keluarga Berencana di Desa Tugumukti Kabupaten Bandung Barat

Irma Mulyani*, Salma Sania Rustendi, Rahmi Erliana Azzahra, Katarina Oktaviany Yosan, Resvi Oktapiani, Dian Siti Nurzanah, Rohimah Munawar, Lusi Rostiana, Fahsy Aulia Mutiara, Meutia Putri Salama, Susi Eka Kusman Dyanti, Intan Karlina

Program Studi Sarjana Kebidanan, Institut Kesehatan Rajawali, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

*Penulis korespondensi: irmamulyani060@rajawali.ac.id

Dikirim : 12 Januari 2025

Direvisi : 25 Februari 2025

Diterima : 28 Februari 2025

Abstrak: Menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), Pasangan Usia Subur (PUS) merupakan pasangan suami istri yang istrinya berusia 15-49 tahun dan masih haid. PUS perlu menjaga dan memanfaatkan kematangan organ reproduksinya dengan menekan angka kelahiran menggunakan program Keluarga Berencana (KB). Pada tahun 2021, menurut data Badan Pusat Statistik Kab. Bandung Barat, terdapat 321.992 PUS namun hanya sekitar 74% (237.780) yang aktif mengikuti program KB. Penyuluhan kesehatan dengan tema "Membangun Keluarga Berkualitas dengan Program Keluarga Berencana" dilaksanakan di Desa Tugumukti, Kabupaten Bandung Barat, dengan sasaran utama PUS. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman PUS tentang pentingnya perencanaan keluarga dalam menciptakan keluarga yang sehat dan sejahtera. Penyuluhan ini dihadiri oleh 10 PUS yang diharapkan dapat memahami manfaat program KB dalam mengatur jumlah dan jarak kelahiran, serta dampaknya terhadap kesehatan ibu dan anak. Metode yang digunakan meliputi kegiatan pretest dan post-test, presentasi materi, dan diskusi interaktif untuk memberikan informasi yang komprehensif mengenai pilihan metode, manfaat, serta cara akses layanan KB yang tersedia. Penyuluhan ini berhasil meningkatkan pengetahuan PUS di Desa Tugumukti mengenai program KB. Dengan adanya penyuluhan ini, diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat Desa Tugumukti dalam mengikuti program KB untuk mewujudkan keluarga berkualitas.

Kata kunci: pasangan usia subur, penyuluhan kesehatan, program KB, Desa Tugumukti

Abstract: According to the National Family Planning Coordinating Agency (BKKBN), Fertile Age Couples (PUS) are married couples whose wives are aged 15-49 years and are still menstruating. PUS need to maintain and utilize the maturity of their reproductive organs by reducing the birth rate using the Family Planning (KB) program. In 2021, according to data from the West Bandung Regency Central Statistics Agency, there were 321,992 PUS but only around 74% (237,780) were actively participating in the KB program. Health promotion agenda with the theme "Building Quality Families with the Family Planning Program" was held in Tugumukti Village, West Bandung Regency, with the main target are PUS. This activity aims to increase understanding of the importance of family planning in creating a healthy and prosperous family. This agenda was attended by 10 PUS who were expected to understand the

benefits of KB program in regulating the number and spacing of births, as well as its impact on maternal and child health. The methods used include pretest and posttest activities, presentations, and interactive discussions to provide comprehensive information regarding method choices, benefits, and how to access KB services. This outreach succeeded in increasing PUS knowledge in Tugumukti Village regarding the KB program. With this outreach, it is hoped that it can increase the participation of the Tugumukti Village community in participating in the KB program to create quality families.

Keywords: *family planning program, fertile age, health promotion, Tugumukti Village*

1. Pendahuluan

Tugumukti adalah desa di kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat, Indonesia. Cisarua adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Kecamatan ini berjarak sekitar 10 km dari ibu kota Kabupaten Bandung Barat ke arah timur laut. Pusat pemerintahannya berada di Desa Jambudipa. Cisarua merupakan sebuah kecamatan yang berpotensi di bidang pertanian dan peternakan, produk utamanya antara lain jamur, susu, tanaman palawija, dan sayur-sayuran. Cisarua memiliki iklim yang cukup dingin (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung Barat, 2019).

Pasangan Usia Subur (PUS) adalah pasangan suami istri yang saat ini hidup bersama, baik bertempat tinggal resmi ataupun tidak, dimana usia istri antara 20 tahun sampai 45 tahun (Mardhiah dkk., 2020). Pasangan Usia Subur berkisar antara usia 20-45 tahun dimana pasangan (laki-laki dan perempuan) sudah cukup matang dalam segala hal terlebih organ reproduksinya sudah berfungsi dengan baik (Hasanah dkk., 2023). Ini dibedakan dengan perempuan usia subur yang berstatus janda atau cerai. Dalam menjalani kehidupan berkeluarga, Pasangan Usia Subur sangat mudah dalam memperoleh keturunan, dikarenakan keadaan kedua pasangan tersebut normal. Hal ini lah yang menjadi masalah bagi Pasangan Usia Subur yaitu perlunya pengaturan tingkat kelahiran, perawatan kehamilan, dan persalinan aman (Pratiwi & Jumetan, 2024).

Berdasarkan Undang-Undang No.10/1992, Keluarga Berencana (KB) merupakan suatu upaya peningkatan kepedulian masyarakat dalam mewujudkan keluarga kecil yang bahagia sejahtera (Endah & Kholiq, 2019). KB adalah upaya dalam mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas (Ma'rifah dkk., 2023). KB mencakup layanan, kebijakan, informasi, sikap, praktik, dan komoditas, termasuk kontrasepsi, yang memberi wanita, pria, pasangan, dan remaja kemampuan untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan dan memilih kapan memiliki anak

(Rukmasari, 2024).

Keluarga Berencana (*family planning/planned parenthood*) merupakan suatu usaha menjarangkan atau merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan menggunakan kontrasepsi. Program KB adalah suatu langkah-langkah atau suatu usaha kegiatan yang disusun oleh organisasi-organisasi KB dan merupakan program pemerintah untuk mencapai rakyat yang sejahtera berdasarkan peraturan dan perundang-undangan Kesehatan (Jusliati dkk., 2018).

2. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan metode penyuluhan. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang KB, mendorong partisipasi aktif dalam program KB, dan memberikan akses informasi mengenai pelayanan KB. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan selama 2 kali di hari yang berbeda pada bulan November 2024 di Desa Tugumukti, Kec. Cisarua, Kab. Bandung Barat. Metode pelaksanaan penyuluhan ini diawali dengan kegiatan *pre-test* kemudian dilanjutkan pemaparan materi berbentuk ceramah dengan bantuan *power point*. Materi meliputi pembahasan definisi keluarga berkualitas, faktor hambatan, definisi KB, manfaat KB, jenis-jenis KB, tempat pelayanan KB dan efek samping penggunaan alat kontrasepsi. Terakhir, peserta dinilai kembali pengetahuannya di akhir kegiatan pada hari selanjutnya.

3. Hasil dan Diskusi

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan di Desa Tugumukti Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat dengan melibatkan 10 pasangan usia subur. Kegiatan berlangsung 2 kali di tanggal yang berbeda yaitu pada tanggal 9 dan 15 November 2024 pukul 08.00 sampai dengan 09.40 WIB. Acara diawali dengan registrasi peserta, kemudian dilanjutkan dengan pembukaan resmi acara, doa bersama, dan sambutan dari penyelenggara kegiatan. Selain itu, ada sambutan dari yang mewakili kepala desa dan dosen pembimbing. Selanjutnya, peserta mengisi soal *pre-test*. Setelah itu dilakukan pemaparan materi meliputi pembahasan definisi KB dan keluarga berkualitas, indikator keluarga berkualitas, faktor hambatan, manfaat KB, jenis KB, tempat pelayanan KB, dan efek samping penggunaan alat kontrasepsi. Materi disampaikan dalam bentuk ceramah disertai dengan slide *power point*. Sesi ceramah mencakup sesi tanya jawab interaktif. Pendekatan interaktif ini digunakan untuk menjaga fokus peserta, membuat mereka tetap terlibat, dan mencegah mereka merasa lelah selama presentasi yang penuh

informasi. Gambar 1 memperlihatkan sebagian peserta yang menyimak presentasi dari narasumber.



Gambar 1. Peserta penyuluhan saat menyimak presentasi dari narasumber

Kegiatan lain yang serupa terkait dengan penyuluhan kesehatan untuk PUS dilakukan oleh Masnilawati dkk. (2022), Umrah dkk. (2022), dan Qamarya dkk. (2023). Sasaran kegiatan penyuluhan kesehatan dilakukan pada pasangan usia subur masing-masing di Desa Taeng Kec. Pallangga Kab. Gowa, Kelurahan Salekoe, dan Kelurahan Bonto Kio dan Kelurahan Biraeng Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkajene Kepulauan.

Setelah seluruh materi selesai, kegiatan dilanjutkan di tanggal yang berbeda dengan mengerjakan *post-test* untuk mengevaluasi kembali pengetahuan peserta. Hasil *pre-test* dan *post-test* peserta disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil *pre-test* dan *post-test*

Indikator	N	mean	Minimum	Maksimum
Pengetahuan sebelum	80	50	30	90
Pengetahuan sesudah	80	85	50	100

Terlihat bahwa nilai *post-test* mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan *pre-test*. Meskipun skor beberapa peserta tetap tidak berubah atau bahkan menurun, sebagian besar (90%) peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan setelah kegiatan, yang menandakan kemajuan yang signifikan. Tabel 1 menunjukkan bahwa rerata skor pengetahuan penyuluhan sebesar 50 yang bila dikategorikan sebagai pengetahuan cukup, sedangkan setelah dilakukan penyuluhan rerata skor mengalami peningkatan sebesar 85 yang

bila dikategorikan pengetahuan baik. Sementara itu, Tabel 2 memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dari para peserta setelah memperoleh informasi melalui kegiatan penyuluhan.

Tabel 2. Perbandingan antara hasil *pre-test* dengan *post-test*

Hasil	Frekuensi	Persentase
Nilai Meningkat	82	90
Nilai Tetap	4	5
Nilai Menurun	4	5
Total	90	100



(a)



(b)

Gambar 2. Pemaparan materi kepada peserta kegiatan (a) dan penyerahan plakat kepada pihak Desa Tugumukti (b)

4. Kesimpulan

Penyuluhan kesehatan mengenai program Keluarga Berencana (KB) yang dilaksanakan di Desa Tugumukti, Kabupaten Bandung Barat, berhasil meningkatkan pemahaman Pasangan Usia Subur (PUS) tentang pentingnya perencanaan keluarga dalam menciptakan keluarga yang sehat dan sejahtera. Melalui metode yang meliputi *pretest*, *post-test*, presentasi materi, dan diskusi interaktif, PUS memperoleh informasi yang komprehensif mengenai pilihan metode KB, manfaatnya, serta cara mengakses layanan KB yang tersedia. Hasil dari kegiatan penyuluhan ini menunjukkan peningkatan pengetahuan PUS mengenai program KB, yang diharapkan dapat mendorong peningkatan partisipasi masyarakat Desa Tugumukti dalam mengikuti program KB untuk mewujudkan keluarga berkualitas.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Desa Tugumukti beserta jajarannya dan seluruh jajaran Program Studi Sarjana Kebidanan Institut Kesehatan Rajawali yang telah memfasilitasi kegiatan penyuluhan ini. Terima kasih juga disampaikan kepada pasangan usia subur di Desa Tugumukti, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat, yang telah ikut serta menyukseskan pelaksanaan kegiatan ini.

Daftar Referensi

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung Barat. 2019. Kecamatan Cisarua Dalam Angka. *Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung Barat*.
- Endah, K. & Kholiq, W.A. 2019. Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana Oleh Dinas Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak (KBP3A) Dalam Mewujudkan Kehidupan Masyarakat Sejahtera (Studi Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran). *Jurnal MODERAT*, 5(2), 101-112.
- Hasanah, U., Hakim, A.N. & Annisa, M. 2023. Determinan Pemilihan Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur Sebagai Upaya Menekan Baby Booms Di Masa Pandemic Covid-19 Di Desa Waru Parung Bogor. *Edu Dharma Journal: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 56-74.
- Jusliati, J., Adys, A.K. & Haq, N. 2018. Pelaksanaan Program Keluarga Berencana (KB) Di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. *Kolaborasi : Jurnal Administrasi Publik*, 4(1), 16-33.
- Mardhiah, A., Dewi, N.H.P. & Aminy. 2020. Hubungan Sikap dan Karakteristik Pasangan Usia Subur (PUS) dengan Keikutsertaan dalam Program KB di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur. *Serambi Saintia: Jurnal Sains dan Aplikasi*, 8(2), 105-114.
- Ma'rifah, A.N., Shabiyya, F.M., Azkya, L.N., Adani, M.F., Novita, R., Putri, R.T.N., Hakim, S. & Nurfadhilah. 2023. Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Mengenai Program Keluarga Berencana (KB) Melalui Kegiatan Penyuluhan Di Posyandu Cendrawasih RW 013, Kelurahan Jombang, Kota Tangerang Selatan. *AS-SYIFA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 1-6.
- Masnilawati, A.M., Karuniawati, N. & Hamang, S.H. 2022. Peningkatan Pemahaman Pasangan Usia Subur Melalui Penyuluhan Keluarga Berencana. *Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 61-67.
- Pratiwi, E. D., & Jumetan, M. A. (2024). Edukasi Keluarga Berencana pada Pasangan Usia Subur di Desa Oelomin Kecamatan Nekamese Kabupaten Kupang. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Kesehatan*, 1(3), 144-150. <https://doi.org/10.70109/jupenkes.v1i3.22>
- Qamarya, N., Nawangwulan, K., Agustang, A., & Pannyiwi, R. (2023). Penyuluhan keluarga

berencana pada pasangan usia subur Kelurahan Biraeng dan Kelurahan Bonto Kio.
Sahabat Sosial: Jurnal Kebidanan Surya Mandiri, 1(3), 122-128.

Rukmasari, E.A. 2024. Mencegah Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD): Edukasi Kesehatan Reproduksi pada Remaja. *Jurnal Abdimas Peradaban: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 1-8.

Umrah, A.S., Indriani, I. & Suriati, I. 2022. Peningkatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada pasangan usia subur. *Jurnal EMPATI (Edukasi Masyarakat Pengabdian dan Bakti)*, 3(3), 218-222.